

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKB (Angka kematian bayi) merupakan salah satu indikator penting dalam menemukan tingkat kesehatan masyarakat. Angka ini sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Faktanya AKB (angka kematian bayi) di Indonesia masih tinggi dan masih dibawah target MDG's 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup. Meskipun AKB (angka kematian bayi) di Indonesia mengalami penurunan, dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, AKB (angka kematian bayi) di Indonesia dikatakan masih relatif tinggi (SDKI, 2012).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam profil kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2011, terdapat 419 kematian bayi dengan berbagai sebab. AKB (angka kematian bayi) tahun 2011 masih tetap atau sama dengan tahun sebelumnya yaitu 17 per 1000 kelahiran hidup di provinsi D.I Yogyakarta. Prevalensi AKB (angka kematian bayi) di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 sebanyak 8,5 per 1000 kelahiran hidup (DinKes D.I Yogya , 2011).

Beberapa penyebab kematian bayi yaitu asfiksia, BBLR, trauma lahir, *tetanus neonatorum* dan masih ada sebab-sebab lain (Saifudin, 2010). Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal. Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Sebelum menangani bayi baru lahir bidan harus melakukan upaya pencegahan infeksi dengan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah menyentuh bayi, memakai sarung tangan bersih pada saat menangani bayi yang belum dimandikan,

memastikan semua peralatan dan bahan yang digunakan, terutama klem, gunting, penghisap lendir *DeLee* dan benang tali pusat telah didesinfeksi tingkat tinggi atau steril. Menggunakan bola karet yang baru dan bersih jika ingin melakukan penghisapan lendir dan memastikan semua pakaian, handuk, selimut dan kain yang digunakan untuk bayi, sudah dalam keadaan bersih. Demikian pula halnya timbangan, pita pengukur, termometer, stetoskop dan benda lain yang akan bersentuhan dengan bayi juga bersih (KemenKes RI, 2010).

Hal yang terpenting dalam melakukan perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum merawat tali pusat (Saifudin, 2010).

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar pada bayinya, karena setelah ibu dan bayi kembali ke rumah, ibu sudah tidak dibantu oleh tenaga kesehatan dalam perawatan diri dan bayinya (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2014 di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Perawatan tali pusat yang digunakan di RB Bina Sehat adalah perawatan tali pusat bersih dan kering serta dibiarkan terbuka sampai tali pusat lepas dengan sendirinya. Penulis melakukan wawancara pada beberapa ibu nifas yang datang dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat. Dari 15 ibu nifas yang ditemui terdapat 4 orang ibu nifas yang sudah mengetahui tentang perawatan tali pusat yang benar, 3 orang ibu nifas yang sedikit mengetahui tentang perawatan tali pusat dan 8 orang ibu nifas yang belum mengetahui tentang perawatan tali pusat.

Berdasarkan latar belakang diatas yang mengungkapkan adanya permasalahan, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di RB Bina Sehat, Kasihan, Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di RB Bina Sehat, Kasihan, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di wilayah kerja RB Bina Sehat, Kasihan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini diketahuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Bina Sehat Kasihan, Bantul

- a. Pengertian perawatan tali pusat
- b. Tujuan perawatan tali pusat
- c. Cara perawatan tali pusat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RB Bina Sehat

Dapat digunakan menjadi masukan serta dapat menjadi pedoman bagi Bidan di RB Bina Sehat dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang benar di daerah setempat.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan menambah bahan bacaan maupun literatur di perpustakaan bagi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh

d. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Syam Perwitasari, Nur (2007) judul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan pada Bulan September 2007. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian seluruh ibu nifas yang melahirkan secara primigravida sejumlah 34 ibu nifas. Pengambilan *sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan cukup (56 %).
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel yaitu tentang tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat oleh ibu nifas. Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan, tempat, waktu penelitian, jumlah responden, dan teknik pengambilan sampel.
2. Selfiati (2011) judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat pada Bayi di RB Fitri Griya Husada Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* data yang berhubungan variable bebas dan variable terikat, dilakukan observasi pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data. Pengambilan *sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah para ibu nifas yang dirawat di RB Fitri

Griya Husada Bantul Yogyakarta sebanyak 31 responden dan analisis data yang digunakan *Spreman rank*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat di RB Griya Husada Bantul Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jumlah sampel yang digunakan. Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan, variabel, tempat, waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.

3. Fenina, (2011) judul Perawatan Tali Pusat pada *Neonatus* oleh Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Bidan Yuda Yulia Kecamatan Kalikotes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sistematis dan wawancara tidak terpimpin. Terdapat 19 responden (61,29%) yang melakukan perawatan tali pusat dengan prinsip bersih dan kering. Persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut adalah metode penelitian. Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan, variabel, tempat, waktu penelitian, jumlah responden, dan teknik pengambilan sampel.
4. Dayati, (2012) judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul. Metode penelitian yang di gunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang bersalin di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta berjumlah 31 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat termasuk tinggi yaitu 14 orang (46,7%). Sebagian besar bayi baru lahir tidak mengalami kejadian infeksi yaitu 27 orang (90%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat. Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan, tempat, waktu penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA